

Analisis Strategi Pelaku Bisnis dalam Menetapkan Keputusan Pemilihan Lokasi Usaha: Studi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil di Kelurahan Jeppe'e Kabupaten Bone

Riyaldi, Arifin S, Muhammad Fakhri Amir

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Indonesia

E-mail: riyaldipob@gmail.com, arifinsahaka1973@gmail.com, fakhriamir@iain-bone.ac.id

ABSTRAK

Pemilihan lokasi usaha merupakan faktor krusial yang mempengaruhi keberlangsungan bisnis, khususnya bagi pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK). Penelitian ini berfokus pada strategi yang diterapkan pelaku UMK dalam menetapkan keputusan pemilihan lokasi usaha di Jalan Mangga, Kelurahan Jeppe'e, Kabupaten Bone. Permasalahan yang dihadapi pelaku usaha antara lain fluktuasi pendapatan, biaya operasional yang tinggi, serta keterbatasan inovasi produk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi usaha serta upaya yang dilakukan pelaku bisnis dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan pelaku usaha, serta studi literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan lokasi usaha didasarkan pada aksesibilitas, kedekatan dengan pusat pasar, dan kepadatan penduduk. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya daya beli masyarakat, kondisi infrastruktur yang kurang memadai, serta persaingan usaha yang ketat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pelaku UMK menerapkan strategi seperti diversifikasi produk, peningkatan layanan pelanggan, serta pemanfaatan platform digital dalam pemasaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah meskipun lokasi usaha di Jalan Mangga memiliki potensi strategis, masih diperlukan dukungan pemerintah dalam bentuk insentif, pelatihan bisnis, dan perbaikan infrastruktur guna meningkatkan daya saing pelaku UMK di wilayah tersebut.

Kata kunci:

strategi; ikhtiar
usaha; pelaku bisnis.

Keywords:

strategy; business
endeavor; business
actor.

The selection of a business location is a crucial factor that affects business continuity, especially for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This study focuses on the strategies implemented by MSMEs in determining the decision to select a business location on Jalan Mangga, Jeppe'e Village, Bone Regency. The problems faced by business actors include

income fluctuations, high operational costs, and limited product innovation. This study aims to analyze the factors that influence the selection of a business location and the efforts made by business actors in maintaining the sustainability of their

business. The method used is qualitative research with a descriptive approach. Data were obtained through direct observation, interviews with business actors, and related literature studies. The results of the study show that the selection of a business location is based on accessibility, proximity to the market center, and population density. However, the main challenges faced are low purchasing power, inadequate infrastructure conditions, and tight business competition. To overcome these problems, MSMEs implement strategies such as product diversification, improving customer service, and utilizing digital platforms in marketing. The conclusion of this study is that although the business location on Jalan Mangga has strategic potential, government support is still needed in the form of incentives, business training, and infrastructure improvements to increase the competitiveness of MSMEs in the area.

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).
This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

PENDAHULUAN

Pemilihan lokasi usaha menjadi salah satu aspek utama dalam strategi bisnis yang memiliki dampak besar terhadap kesuksesan dalam keberlanjutan sebuah usaha (Asriadi, 2020). Namun dalam pengambilan keputusan pemilihan lokasi usaha terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan yaitu dengan memperhatikan nilai nilai agama, kebiasaan sosial dan preferensi konsumen (Syahputra et al., 2022). Dalam hal ini dari penelitian terdahulu kebanyakan menemukan bahwa lokasi usaha, masih mendominasi pemilihan lokasi usaha di sektor manufaktur, industri teknologi dan perusahaan besar dimana dalam pemilihan lokasi usaha perlu adanya pertimbangan biaya yang di gunakan (Maulana et al., 2022).

Menyangkut penelitian tersebut pada pemilihan lokasi usaha terdapat di Kelurahan Jeppe'e Kabupaten Bone, dimana dalam wilayah tersebut terdapat banyak pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) yang melakukan wirausaha di lokasi itu namun dalam hal ini terdapat lokasi yang menjadi sebuah perhatian untuk dilakukan penelitian diakibatkan banyaknya fenomena yang terjadi pada lokasi tersebut diakibatkan jejak informasi digital yang beredar di kalangan masyarakat yaitu Usaha Mikro Kecil (UMK) di jalan Mangga Kelurahan Jeppe'e Kabupaten Bone (Latifah, 2021).

Pelaku usaha mikro kecil di kelurahan Jeppe'e terkhusus di Jalan Mangga Kab. Bone kini telah masuk dalam jajaran wilayah pengusaha-pengusaha kecil hal ini dinyatakan dari sudut pandang lokasi bahwa pelaku usaha yang melakukan aktifitas di wilayah tersebut memiliki dua waktu yang produktif yaitu siang dan malam oleh karena itu terdapat beberapa pelaku usaha yang hanya berproduktif di waktu siang dan terdapat juga pelaku usaha yang

Analisis Strategi Pelaku Bisnis dalam Menetapkan Keputusan Pemilihan Lokasi Usaha: Studi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil di Kelurahan Jeppe'e Kabupaten Bone

hanya produktif di waktu malam hari, hal ini terdapat alasan yang kuat untuk menjawab permasalahan tersebut yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup (Anggraeni & Oktafia, 2017). Adapun total wirausaha di wilayah tersebut dengan jumlah 17 wirausaha dan terdapat 7 wirausaha yang sudah tidak aktif dan terdapat 10 pelaku usaha yang aktif serta terdapat

pelaku usaha yang produktif di waktu siang saja dan juga terdapat pelaku usaha yang hanya produktif di waktu malam dengan keterangan bahwa pelaku usaha yang berada wilayah tersebut ternyata tidak memiliki kemampuan bertahan yang cukup lama sehingga terjadi pergantian pelaku usaha dalam waktu singkat (Indoworo, 2016).

Fenomena yang terjadi pada lokasi Usaha Mikro Kecil (UMK) yang berada di Jalan Mangga Kabupaten Bone, menjadi sebuah bukti bahwa usaha dapat bertahan jika keadaan lokasi di berikan perhatian sehingga memberikan dampak positif kepada pelaku Usaha Mikro kecil (UMK) (Friadi et al., 2022). Lokasi usaha yang berada di Jalan Mangga Kabupaten Bone pernah menjadi lokasi yang sangat strategis dan diminati oleh banyak masyarakat pada masanya dimana pada saat itu pemerintah melakukan pembenahan di lokasi Jalan Mangga Kabupaten Bone. Tepatnya pada tahun 2017 yang memperingati hari kelahiran Kabupaten Bone yang ke 687, pemerintah mengadakan perlombaan perahu sampan sebagai bentuk peresmian lokasi, dengan adanya peresmian lokasi itu tidak menutup kemungkinan menjadikan peluang bisnis bagi pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) untuk mengambil keuntungan dari lokasi itu di karenakan tingkat kepadatan masyarakat terus meningkat setiap harinya sehingga banyak pelaku wirausahaan melakukan bisnis di lokasi tersebut di akibatatkan tingkat pendapatan yang tinggi (Yanuar et al., 2024)v.

Seiring berjalannya waktu keadaan lokasi yang berada di jalan Mangga perlahan tidak diberikan perhatian oleh pemerintah sehingga lokasi itu menjadi lokasi yang tidak strategis, kotor dan memberikan dampak buruk kepada pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) sehingga tingkat pendapatan pelaku usaha bisnis di lokasi tersebut perlahan menurun. Terkadang lokasi usaha di Jalan Mangga menjadikan sebuah tempat bagi remaja dibawah umur untuk melakukan hal hal yang tidak baik yang menimbulkan kemaksiatan ditempat itu. Hal inilah yang menghilangkan keberkahan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) yang ada di jalan Mangga Kabupaten Bone (Hikmah et al., 2024).

Dari fenomena diatas menjelaskan bahwa besar dampak yang ditimbulkan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) dalam menjalankan usahanya seperti banyaknya pelaku bisnis yang memilih untuk berhenti diakibatkan tingkat pendapatan yang sangat rendah, akan tetapi masih ada pelaku bisnis yang memilih bertahan untuk melakukan usaha di lokasi tersebut akan tetapi dari banyaknya pelaku usaha yang bertahan di lokasi itu adanya daya tarik tersendiri yang membuat mereka masih bertahan untuk melakukan usaha, kemudian kebanyakan usaha yang enggan untuk pindah di karenakan jarak antara rumah dengan usaha mereka sangat dekat (Sarjana et al., 2018). Sehingga dalam fenomena ini ada harapan yang perlu di berikan yang dapat menyelesaikan fenomena itu sendiri melalui penelitian ini (Andryan, 2022).

Menurut Wahyudi dan Heriyanto mengatakan bahwa pemilihan lokasi usaha merupakan salah satu aspek penting dalam keputusan sebuah bisnis hal ini perlu adanya pertimbangan dan kehati-hatian dalam menentukan sebuah keputusan hal ini di landaskan pada penelitian-penelitian terdahulu di temukan bahwa lokasi usaha sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dan keberhasilan usaha (Widnyana et al., 2018).

Pemilihan lokasi usaha merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberlanjutan bisnis, terutama bagi Usaha Mikro Kecil (UMK) (Fajrin, 2022). Jalan Mangga, *Analisis Strategi Pelaku Bisnis dalam Menetapkan Keputusan Pemilihan Lokasi Usaha: Studi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil di Kelurahan Jeppe'e Kabupaten Bone*

Kelurahan Jeppe'e, Kabupaten Bone, pernah menjadi lokasi strategis bagi pelaku usaha karena aksesibilitas yang tinggi dan kepadatan penduduk. Namun, seiring berjalannya waktu, kondisi lokasi mengalami penurunan akibat kurangnya perhatian dari pemerintah dan perubahan pola konsumsi masyarakat (Ikhlas & Jafnihirida, 2021). Fenomena ini menyebabkan ketidakstabilan pendapatan bagi pelaku UMK, yang berdampak pada tingginya angka pergantian usaha dalam waktu singkat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memahami strategi yang diterapkan pelaku bisnis dalam memilih dan mempertahankan lokasi usaha mereka (Putri M & Musdalifah, 2022).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam dua aspek utama. Pertama, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan geografi ekonomi, yang menyoroti hubungan antara kondisi lokasi dengan keberlangsungan usaha mikro (Musyarrofah et al., 2017). Kedua, penelitian ini mengidentifikasi strategi yang diterapkan pelaku UMK dalam mempertahankan usaha di tengah tantangan ekonomi, infrastruktur, dan sosial yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam literatur akademik, tetapi juga memberikan wawasan bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam merancang kebijakan yang lebih efektif (Jatmiko et al., 2018).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan lokasi usaha oleh pelaku UMK di Jalan Mangga, Kabupaten Bone, serta mengidentifikasi strategi yang diterapkan dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis mereka di lokasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak kondisi infrastruktur dan kebijakan pemerintah terhadap keberlanjutan UMK, serta memberikan rekomendasi bagi pelaku UMK dan pemerintah guna meningkatkan daya saing usaha mikro di wilayah tersebut.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam beberapa aspek. Secara akademis, penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah terkait strategi pemilihan lokasi usaha berbasis pendekatan geografi ekonomi (Rubiyani, 2020). Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pelaku UMK dalam menentukan lokasi usaha yang optimal serta strategi untuk mempertahankan bisnis mereka. Dari sisi kebijakan, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMK, terutama melalui peningkatan infrastruktur dan pemberian insentif bisnis.

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi bagi berbagai pihak. Bagi pelaku UMK, penelitian ini dapat membantu mereka memahami pentingnya faktor lokasi serta strategi yang dapat diterapkan untuk bertahan dalam kondisi bisnis yang kompetitif. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi usaha mikro di wilayah tertentu serta kebijakan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan daya saing UMK, seperti penyediaan infrastruktur yang lebih baik dan pemberian insentif usaha. Sementara itu, bagi akademisi, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai faktor lokasi dalam strategi bisnis dan menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang ekonomi regional dan kewirausahaan.

METODE

Adapun jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah (*field research*) yaitu yang di lakukan langsung berhubungan dengan objek yang di teliti, penyajian penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif* (Faruq & Usman, 2014).

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kualitatif atau penelitian lapangan. Dalam hal ini penelitian ini akan turun langsung ke tempat penelitian dengan subjek penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) yang memiliki lokasi usaha yang ada di Jalan Mangga Kabupaten Bone (Islami, 2024). Tujuan pada penelitian ini untuk mengamati fenomena atau kasus yang terjadi pada pokok masalah penelitian.

Adapun pendekatan yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Geografi ekonomi dimana pendekatan geografi ekonomi merupakan sebuah kerangka teoretis menganalisis, serta mempelajari bagaimana lokasi mempengaruhi kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk memberikan arah yang jelas dan fokus pada studi yang akan di lakukan

Penelitian ini berlokasi di Jalan Mangga, Kelurahan Jeppe'e Kec. Tanete Riattang Barat., Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Lokasi ini di pilih karena menunjukkan bahwa daerah ini memerlukan sebuah perhatian oleh pemerintah sehingga dapat mengembalikan masa jaya seperti dulu yang dimana lokasi penelitian ini pernah menjadi lokasi yang sangat strategis untuk usaha, namun kini kondisi lokasi tersebut telah menjadi lokasi yang tidak terawat dan terpelihara.

Waktu penelitian ini dimulai dari akhir bulan April 2024 yang diawali dengan mencari pokok masalah hingga di lakukan penelitian sampai selesai

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lokasi penelitian di Jalan Mangga, Kabupaten Bone. Proses pengumpulan data dimulai dengan melakukan observasi sebagai langkah awal, kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik. Sebagai langkah akhir, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti yang mendukung penelitian ini. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui penelusuran hasil penelitian terdahulu, dengan merujuk pada artikel, jurnal, dan buku. Hal ini bertujuan untuk melakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya, sehingga dapat memperkaya analisis dalam penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun subjek dan Objek Penelitian ini yaitu subjek penelitian adalah orang atau sesuatu yang berhubungan dengan informan yang ingin diperoleh informasinya. Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Jalan Mangga Kabupaten Bone. Objek Penelitian adalah sesuatu hal atau permasalahan yang ingin dilakukan penelitian atau diselidiki selama penelitian. Adapun Objek penelitian ini adalah menganalisis strategi yang di gunakan pelaku bisnis dalam menetapkan keputusan dalam pemilihan lokasi usaha di Jalan Mangga Kabupaten Bone.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi atau situasi di lapangan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap objek penelitian. Melalui

observasi, peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diketahui hanya melalui wawancara atau dokumentasi. Langkah-langkahnya mencakup mendatangi lokasi penelitian, berbincang-bincang dengan pelaku bisnis, serta menjalin silaturahmi untuk mempermudah mendapatkan informasi yang diinginkan, sambil melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Selanjutnya, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam antara peneliti dan informan. Peneliti memberikan pertanyaan sesuai kebutuhan untuk mendapatkan keterangan terkait permasalahan dalam penelitian, dengan informan yang terdiri dari para pelaku bisnis di Jalan Mangga, Kabupaten Bone. Metode dokumentasi juga diterapkan untuk memberikan bukti nyata terkait data yang diperoleh selama penelitian, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian yang dilakukan di lokasi tersebut.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu analisis kualitatif, dimana informasi serta data-data yang di dapatkan diberikan penyesuaian pada pokok permasalahan yang di jadikan topik pada penelitian ini. Dimana analisis data kualitatif ini dari hasil observasi, wawancara yang mendalam serta dengan informasi yang didapatkan dilapangan terkait tentang beberapa pertanyaan yang dianalisis pada awal penelitian. Kemudian dari pada itu terkait data yang didapatkan akan dilakukan pengolahan dan proses yang berkelanjutan. Adapun analisis data yang digunakan pada kegiatan ini yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data disini adalah merangkum, mengumpulkan serta mengambil pokok pokok penting, menfokuskan pola serta temanya dan tidak mengambil hal yang tidak di butuhkan, sehingga melalui konsep ini data yang akan dilakukan analisis adalah data benar benar dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan pada penelitian ini

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penyajian data disini adalah kumpulan informasi atau data yang telah didapatkan sehingga memungkinkan menghasilkan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penyajian data disini diharapkan dapat dengan mudah dipahami dengan tujuan untuk memberikan yang mudah dipahami dan perlu ditekankan bahwa pada penelitian kualitatif ini berisi tentang makna yang menguraikan pokok masalah pada penelitian ini.

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan di lakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lokasi penelitian dimana diawali dengan pengumpulan data, penelitian kualitatif dan penjelasan penjelasan akan selalu di dapatkan yang awal mulanya belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian untuk menemukan sumber data yaitu pelaku usaha yang terletak di Jalan Mangga, Kelurahan Jeppe'e, Kecamatan Tanete Riattang, Kota watampone. Lokasi tersebut pernah menjadi lokasi yang paling di minati di kabupaten bone hal ini di akibatkan pembenaahn total yang di lakukan oleh pemerintah

untuk menyambut hari jadi Bone ke 687 pada tahun 2017. Saat itu lokasi Jalan Mangga menjadi lokasi usaha mikro kecil yang di dominasi pedagang kaki lima berupa warung, tenan, dan warkop hingga saat ini, akan tetapi pelaku usaha di Jalan Mangga sering berganti ganti di akibatkan kondisi lokasi yang tidak terbenahi. Kondisi pedagang saat ini berjumlah 19 bangunan berupa warung tenan dan warkop, terdapat 2 lapak kosong, 17 pelaku usaha, 10 di antaranya pelaku usaha berproduktif siang dan malam

Alasan yang mendasari dijadikan sebagai lokasi usaha yaitu (1) lokasi public yang familiar di kalangan masyarakat. (2) dekat dengan pusat pasar. (3) aksesibilitas yang mudah di jangkau dan lokasi dipinggiran jalan. (4) tingkat penduduk yang ramai. Banyaknya pelaku usaha ini disebabkan eksistensi tempat yang dahulunya menjadi lokasi yang sangat padat.

B. Strategi Pelaku Bisnis Usaha Mikro Kecil (UMK) di Jalan Mangga Kel. Jeppe'e Kab. Bone

Data tentang strategi pelaku bisnis usaha mikro kecil (UMK) di Jalan Mangga Kel. Jeppe'e Kab. Bone di dapatkan melalui metode wawancara. Dalam mendapatkan data tersebut di gunakan tiga komponen yaitu strategi pelaku bisnis, penetapan keputusan dan pemilihan lokasi usaha, dalam tiga komponen tersebut di format menjadi pertanyaan wawancara bagaimana pendapat serta alasan pelaku bisnis memilih dan menetapkan keputusan pemilihan lokasi usaha.. Uraian hasil wawancara yang di lakukan pada tanggal 28 september 2024 di Jalan Mangga Kelurahan Jeppe'e Kab. Bone dapat di sajikan seperti berikut.

1. Pertumbuhan pendapatan

Pertumbuhan pendapatan adalah sebuah peningkatan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan/usaha bisnis dari priode sebelumnya, pertumbuhan pendapatan menjadi indicator penting yang di gunakan untuk menilai kinerja pencapaian usaha yang menunjukkan keberhasilan dalam penjualan dengan potensi atas perkembangan usaha, pertumbuhan pendapatan dapat dihitung secara perhari, perbulan dan pertahun sesuai jangka waktu yang di inginkan.

Para informan mengatakan bahwa pertumbuhan pendapatan saat melakukan usaha di Jalan Mangga Kab. Bone selama 2 atau 3 tahun terakhir tidak menentu di akibatkan daya beli masyarakat yang menurun dimana terdapat hari yang memiliki potensi yang sangat besar mendapatkan keuntungan yaitu di hari libur, dan terdapat pula hari tidak mendapatkan pendapatan sama sekali yaitu di hari sibuk biasanya hari senin. Pertumbuhan pendapatan pada pelaku usaha di Jalan Mangga Kabupaten Bone dapat tentukan dari jumlah pelanggan yang dimiliki setiap pelaku usaha, oleh karena itu pelanggan menjadi salah satu hal yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan. Oleh Karena itu pertumbuhan pendapatan dalam bentuk strategi dapat diartikan bahwa bagaimana cara pelaku usaha memberikan pelayanan terbaik terhadap pelanggan sehingga pelanggan tersebut dapat kembali lagi di pelau usaha tersebut.

Dari hasil temuann yang didapatkan dilapangan ditemukan bahwa pertumbuhan pendapatan usaha mikro di Jalan Mangga Kabupaten Bone, dapat di ketahui bahwa

tidak semua pelaku usaha memiliki pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu tertentu, terdapat beberapa pelaku usaha sama sekali tidak mendapatkan keuntungan sama sekali dan terdapat juga pelaku usaha yang mendapatkan keuntungan cukup untuk memutar pengeluaran yang dikeluarkan dalam satu harinya dalam hal ini pertumbuhan pendapatan oleh pelaku usaha mikro di Jalan Mangga Kabupaten Bone tidak menentu terkadang keuntungan yang didapatkan hanya cukup untuk mengembalikan modal yang dikeluarkan dalam sehari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sela Pebriani yang menyatakan bahwa pelaku usaha awalnya memiliki pendapatan yang tidak menentu diakibatkan faktor pemilihan lokasi usaha yang tidak baik, kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko, U., Srikalimah, S., & Zamzam, N. A. N menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan yang akhirnya tidak konsisten dan tidak menentu disebabkan oleh faktor inovasi produk yang tidak menarik

2. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah pengeluaran rutin yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, biaya ini mencakup segala kebutuhan yang diperlukan agar usaha bisnis dapat berjalan dan beroperasi secara optimal yang mempengaruhi permintaan pelanggan, pengelolaan biaya operasional sangatlah penting bagi usaha mikro mengingat bahwa keterbatasan modal yang dimiliki.

Para informan mengatakan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan ketika mengalami keterpurukan pendapatan atau minim pendapatan didapatkan dengan cara menggunakan modal sendiri lebih baik menggunakan modal sendiri untuk melakukan biaya tambahan dari pada meninggalkan lokasi usaha karena untuk mendapatkan lokasi tersebut sangat susah, setiap bulan pelaku usaha berhenti dan memulai usaha maka dari itu perputaran modal usaha di jalan mangga sangatlah cepat seiring berjalannya waktu. Terdapat informan ketika mengalami keterpurukan pendapatan dan memerlukan biaya operasional maka salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan cara meminjam modal kepada orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krisila Arini Hikmah, Supari dan Rizki Era Febriansah mengungkapkan bahwa biaya operasional dianggap penting dalam sebuah usaha hal ini dikarenakan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan sebuah jalannya usaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan bahwa pelaku usaha di Jalan Mangga Kabupaten Bone telah melakukan kebiasaan itu dan menjadi sebuah kewajiban untuk dilakukan akan tetapi terkadang jika keuntungan yang didapatkan tidak mampu menutupi hal tersebut maka secara tidak langsung harus mengeluarkan modal lagi untuk mengeluarkan biaya operasional tersebut, akan tetapi pada pelaku usaha yang sama sekali tidak memiliki modal sama sekali untuk mengambil tindakan biaya operasional tersebut maka jalan satu-satunya untuk terus mempertahankan usaha terus berjalan yaitu dengan cara meminjam modal.

3. Inovasi produk/jasa

Inovasi produk/jasa dalam usaha mikro kecil diartikan bahwa sebuah proses pengembangan produk layanan agar sesuai dengan kebutuhan keinginan konsumen yang bertujuan untuk meningkatkan nilai jual serta memperluas nilai pasar dan menciptakan persaingan yang kompetitif.

Para informan mengatakan bahwa kebanyakan pelaku usaha yang melakukan perdagangan di sekitar Jalan Mangga Kabupaten Bone yaitu 80% makanan dan minuman oleh karena itu inovasi ini didapatkan dengan cara saling mengikuti usaha pelaku usaha yang lain di Jalan Mangga Kabupaten Bone, Kemudian dari segi pelayanan atau jasa sama sekali tidak ada di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan dikatakan bahwa seluruh pelaku usaha mikro di Jalan mangga Kabupaten Bone memberikan produk layanan berupa makanan dimulai dari makanan berat hingga cemilan serta berbagai macam produk minuman, inovasi produk/jasa ini didapatkan dengan cara mengikuti pesaing pelaku usaha yang lainnya sehingga dapat dikatakan bahwa pelaku usaha yang melakukan kegiatan di Jalan Mangga Kabupaten Bone yaitu pelaku usaha makanan dan minuman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Dewi Anggreani bahwa dalam pengembangan produk inovasi pelaku usaha UMKM biasanya bergantung pada produk lama diakibatkan oleh keterbatasan modal yang dimiliki maka dalam hal ini pelaku usaha tidak memiliki kemampuan untuk berkembang jika tidak memiliki pengembangan produk yang dilakukan

4. Ketahanan Usaha

Ketahanan usaha sebuah kemampuan suatu perusahaan atau usaha bisnis untuk bertahan dan terus beroperasi meskipun menghadapi berbagai tantangan dan gangguan eksternal maupun internal. Ketahanan ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi, mengelola risiko, dan menjaga kelangsungan bisnis dalam situasi yang tidak menentu atau penuh tekanan. Ketahanan usaha tidak hanya bergantung pada modal saja akan tetapi juga pada berdampak pada sumber daya manusia, inovasi, manajemen.

Para informan mengatakan bahwa di dalam ketahanan sebuah usaha itu ditentukan dari faktor banyaknya pelanggan yang datang, akan tetapi pelaku usaha yang di Jalan Mangga Kabupaten Bone ini setiap bulannya dan setiap tahunnya berganti maka dari itu ketika berbicara mengenai ketahanan usaha maka tidak ada pelaku usaha yang bisa bertahan di lokasi ini, akan tetapi terdapat pula pelaku usaha yang masa usahanya yaitu paling lama dua/tiga tahun, pelaku usaha yang melakukan perdagangan dua/3 tahun ini disebabkan oleh faktor jarak rumah mereka serta tidak ada kegiatan yang lain selain melakukan usaha di Jalan Mangga Kabupaten Bone akan tetapi semua itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup makan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan bahwa ketahanan usaha ditentukan dari banyaknya pelanggan yang datang melakukan pembelian produk karena apabila sama sekali tidak ada pemasukan modal dalam seharusnya maka ketahanan usahanya masih bertahan akan tetapi risiko yang harus di jalankan yaitu perlu modal simpanan untuk melanjutkan kelangsungan usaha.

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh Bramasta Reza Maulana, Nia Kurniati Bactiar dan Faqiatul Mariya Waharini mengenai Pengaruh ketahanan usaha terhadap kelangsungan usaha UMKM di pengaruhi oleh faktor Covid-19 dimana pada situasi pasca Covid-19, pemerintah mengharuskan masyarakat untuk tetap tinggal di rumah untuk memutuskan kontak dengan sesama sehingga tidak lagi ada penyebaran virus pada masa itu, akan tetapi hal ini menyebabkan timbulnya sebuah masalah kepada pelaku UMKM yaitu keterbatas pelanggan yang melakukan transaksi dengan usaha tersebut sehingga menyebabkan kekurangan pendapatan yang didapatkan oleh pelaku usaha.

Maka dari itu penelitian yang dilakukan dengan teori yang ditemukan pada penelitian terdahulu sejalan dengan pendapat yaitu ketahanan usaha disebabkan oleh faktor kekurangan pelanggan yang melakukan transaksi kepada pelaku usaha sehingga menyebabkan pelaku usaha banyak yang memilih untuk berhenti dalam berwirausaha

C. Penetapan Keputusan pemilihan lokasi usaha oleh Pelaku Bisnis Usaha Mikro Kecil (UMK) di Jalan Mangga Kel. Jeppe'e Kab. Bone

1. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) adalah suatu teknik perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi posisi sebuah bisnis atau usaha dalam menghadapi tantangan serta memberikan rumusan strategi yang dapat meningkatkan kinerja dalam sebuah bisnis. Metode ini menunjukkan faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi suatu entitas, serta memberikan gambaran bagaimana kondisi dan potensi yang dimiliki usaha atau bisnis untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu yang Panjang.

Menurut informan mengatakan bahwa kekuatan (*strengths*) usaha di wilayah tersebut memiliki potensi yang sangat besar karena berdekatan dengan pusat masyarakat, maka dari itu keputusan ini menjadi salah satu pilihan yang menjadikan lokasi untuk melakukan usaha, kemudian dari segi satu kelemahan (*weaknesses*) saat menetapkan keputusan pemilihan lokasi yaitu terdapat di bagian pemukiman bagaimana menarik pelanggan agar kesan usaha dapat menarik banyak pelanggan karena seperti diketahui bahwa wilayah usaha di Jalan Mangga sangat minim pendapatan, kemudian dari segi peluang (*opportunities*) usaha di wilayah itu sangat besar karena berdekatan dengan jalan dan pusat perdagangan sehingga memberikan kemudahan untuk mendapatkan bahan baku sehingga jika ingin menetapkan keputusan dengan menyandingkan tingkan peluang maka dapat di putuskan dengan cepat. kemudian yang terakhir yaitu ancaman (*threats*) tidak ada sama sekali ancaman yang membahayakan pelaku usaha di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan ditemukan bahwa setiap usaha bisnis yang ada di Jalan Mangga Kabupaten Bone, ketika ingin di analisis menggunakan metode SWOT kebanyakan dari pelaku usaha tidak mengerti arti dari SWOT akan tetapi jika di berikan penjelasan bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman maka dapat di jelaskan bahwa, kekuatan keputusan yang di keluarkan

oleh pelaku usaha dalam menentukan keputusan pemilihan lokasi usah yaitu karena lokasi usaha sangat strategi sehingga memberikan peluang besar mendapatkan keuntungan, akan tetapi jika di lihat dari kelemahannya yaitu terdapat pada bagaimana memberikan pelayanan produk dan layanan terbaik sehingga dapat menarik kembali pelanggan tersebut, kemudian dari segi peluang dapat di simpulkan bahwa pelaku usaha sangat menegaskan bahwa jika melakukan usaha di wilayah tersebut maka akan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada modal akan tetapi jika diteliti bahwa keuntungan itu tidak menentu dalam jangka waktu tertentu, dan yang terakhir yaitu ancaman, pelaku usaha ketika ingin menegaskan keputusan yaitu perlu memikirkan apa ancaman yang mereka dapatkan ketika melakukan usaha di lokasi itu akan tetapi setelah melakukan penelitian di temukan bahwa semua pelaku usaha mengatakan tidak ada ancaman sama sekali yang di dapatkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Johan yang mengatakan bahwa dalam penentuan keputusan lokasi usaha itu ditentukan dari beberapa faktor yaitu aksesibilitas, faktor lingkungan, persaingan pasar dan potensi pelanggan dimana dalam penggunaan metode SWOT memberikan manfaat bagi pelaku usaha yang ini memulai sebuah usaha diakrenakan dengan menggunakan analisis SWOT pelaku usaha dapat mengetahui potensi lokasi apakah memberikan manfaat pada pelaku usaha atau tidak.

2. Analisis Risiko Keputusan

Analisis risiko merupakan proses yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang dapat memengaruhi kelangsungan dan pencapaian tujuan sebuah bisnis, atau usaha. Risiko sendiri merupakan suatu ketidakpastian yang dapat berdampak negatif terhadap usaha atau bisnis, Oleh karena itu, penting bagi setiap usaha bisnis untuk memahami potensi risiko yang ada agar dapat memantisipasi risiko yang akan datang.

Menurut informan mengatakan bahwa dalam menetapkan keputusan usaha risiko yang selalu menjadi kendala yaitu bagaimana bertahan di lokasi usaha tersebut, akan tetapi risiko yang paling menjadi bahan utama yaitu adalah risiko modal, dan kekurangan modal serta bahan baku yang mungkin mahal dibandingkan produk yang dijual akan tetapi keputusan tersebut memiliki peran penting dalam menentukan keberlanjutan usaha kedepannya maka dari itu risiko perlu tindakan pencegahan atau tindakan segera sehingga dapat di atasi.

Sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan lapangan ditemukan bahwa pelaku bisnis selalu memikirkan analisis risiko modal, faktor keterbatasan modal, serta bahan baku yang terus meningkat serta bagaimana memantisipasi keadaan darurat dalam bisnis yang dijalankan, oleh karena itu dengan menganalisis risiko maka terdapat kesiapan menghadapi masalah yang akan datang.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sufi Jikrillah, Muhammad Ziyad dan Doni Stiadi mengatakan bahwa dalam menganalisis risiko bahwa pelaku bisnis mempertimbangkan faktor analisis modal, dimana modal ini menjadi salah satu faktor utama yang perlu di pertimbangkan akan tetapi terdapat juga faktor kekurangan modal yang perlu juga untuk dipertimbangkan karena dimana dalam sebuah usaha bukan

hanya tentang keuntungan yang selalu di pikirkan akan tetapi bagaimana kita menganalisis risiko dalam sebuah usaha kelangsungan usaha jika terjadi keterbatasan modal yang dimiliki, kemudian keputusan risiko mengenai bahan baku yang semakin hari tidak dapat pasti diketahui harganya.

D. Bagaimana Pemilihan Lokasi Usaha serta Ikhitiar Pelaku Bisnis Mempertahankan Lokasi Usaha Mikro Kecil (UMK) di Jalan Mangga Kabupaten Bone

1. Aksebilitas/Visibilitas

Aksesibilitas yaitu merujuk pada suatu keadaan atau lokasi yang dapat di jangkau dengan mudah dengan melihat sejauh mana suatu layanan, fasilitas, sistem, atau produk dapat digunakan dan diakses, aksebilitas juga di artikan sebuah lokasi atau lingkungan yang memberikan sebuah akses untuk di jangkau dari sudut pandang pengelihatan.

Menurut informan mengatakan bahwa aksebilitas usaha di Jalan Mangga Kabupaten Bone sangat strategis yang dimana berdekatan dengan pusat perbelanjaan, kepadatan penduduk serta lokasi usaha sangat berdekatan dengan jalan raya sehingga memberikan gambaran wilayah itu memberikan keuntungan besar jika melakukan usaha di tempat itu.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di temukan bahwa lokasi wilayah pelaku usaha sangat mudah untuk di jangkau karena lokasi tersebut berada di wilayah pinggir jalan sehingga memberikan kemudahan untuk di jangkau, kemudian dari itu wilayah lokasi usaha bisnis tersebut sangat berdekatan dengan pasar dan padat penduduk.

Hal ini sejalan dengan pendapat Novita Nurul Islami mengatakan bahwa penentuan lokasi usaha yang baik yaitu dengan pemilihan lokasi yang mudah di jangkau, aksesibilitas yang mudah serta visibilitas yang baik, dalam hal ini lokasi usaha untuk melakukan wirausaha yaitu dipinggir jalan yang memungkinkan untuk menarik pelanggan tergantung sebagaimana menarik usaha tersebut, kebijakan seperti itu dapat menarik konsumen untuk melakukan pembelian di usaha tersebut sehingga dapat mencapai target penjualam yang diinginkan, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pelaku usaha UMK memilih lokasi di Jalan Mangga Kota Watampone dikarenakan dengan aksebilitas yang mudah di jangkau yaitu di pinggi jalan yang memudahkan konsumen untuk melakukan pembelian.

2. Kondisi Lokasi

Kondisi lokasi dapat diartikan sebagai keadaan suatu fenomena tertentu yang menggambarkan fenomena yang telah terjadi dan sebelum terjadi baik itu dari segi kondisi alam, iklim, lingkungan, wilayah dan sebagainya yang menyakut mengenai situasi yang ada pada wilayah tertentu. Maka dapat disimpulkan jika suatu kondisi mengalami sebuah permasalahan maka dapat memberikan dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif tergantung dari fenomena yang terjadi.

Menurut informan mengatakan bahwa kondisi lokasi usaha di Jalan Mangga Kabupaten Bone sekarang ini sangat parah dan tidak ada pembenahan sama sekali di

mulai dari bagian belakang dimana terdapat banyak sekali tumbuhan yang merambat yang tidak di benahi sekaligus kotor ,dan salah satu masalah juga yaitu ketika terdapat pelaku usaha yang berhenti melakukan usaha maka usaha itu di tinggalkan saja tanpa di benahi, dan wilayah itu juga kerak digunakan oleh oknum oknum untuk berbuat mesum di wilayah itu biasanya pada malam hari, biasanya wilayah itu di benahi sekali kali oleh pemilik usaha tersebut akan tetapi hanya di bagian wilayah nya saja.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan dan pengamatan bahwa dapat di simpulkan kondisi wilayah usaha tersebut sangat memperhatingkan bagaimana tidak lokasi usaha pelaku bisnis sama sekali tidak ada pembenahan sama sekali dimana di bagian belakang usaha pelaku bisnis penuh dengan semak semak yang menjalar, kemudian banyak lokasi kosong bekas pelaku usaha yang di tinggalkan, kemudian dari pada itu wilayah kosong itu kerak di gunakan oleh oknum oknum untuk melakukan perbuatan mesum dan tempat untuk bermabuk mabukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

Dari fenomena diatas ditemukan bahwa dengan kondisi lokasi yang buruk akan mempengaruhi usaha yaitu diantaranya adalah pendapatan yang sangat mungkin tidak didapatkan pelaku usaha, memberikan kesan tidak menarik sehingga konsumen berfikir untuk melakukan pembelian dilokasi tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Andrean Syaputra, Ervina dan melisa mengatakan bahwa lokasi usaha yang tidak baik akan sangat mempengaruhi kinerja sebuah usaha diantaranya pendapatan, ketika pendapatan yang didapatkan sangat minim dilokasi tersebut memungkinkan banyak pelaku usaha memilih untuk berhenti melakukan usaha, oleh karena itu pemilihan lokasi usaha harus sesuai dengan kaidah kaidah tertentu seperti pemilihan lokasi yang bersih sehingga memberikan kesan menarik bagi konsumen untuk melakukan pembelian dilokasi tersebut

3. Ikhtiar Pelaku Bisnis

Ikhtiar adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang berarti usaha atau usaha keras yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan dalam mengatasi suatu masalah. Secara umum ikhtiar merujuk pada segala sesuatu upaya atau tindakan yang diambil oleh seseorang untuk meraih hasil yang diinginkan.

Para informan mengatakan bahwa ikhtiar atau usaha pelaku bisnis dalam mempertahankan usahanya yaitu memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan sehingga pelanggan tersebut kembali lagi, kemudian melakukan penjualan secara online untuk mengisi waktu dimana sama sekali tidak ada pembelian produk di usaha tersebut akan tetapi usaha atau ikhtiar yang betul betul mempertahankan usaha yaitu dalam setiap hari nya harus melakukan usaha baik ada pelanggan atau tidak ada pelanggan sama sekali guna untuk mempertahankan usaha tersebut, menurut informan “lebih baik berusaha dari pada berdiam diri”.

Berdasarkan temuan yang didapatkan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pelaku bisnis melakukan cara apapun untuk bertahan di lokasi tersebut walaupun wilayah itu kurang mendapatkan keuntungan akan tetapi pelaku bisnis lebih baik menggunakan modal sendiri dari pada meninggalkan lokasi usaha bisnis, kemudian

juga ikhtiar yang dilakukan pelaku bisnis untuk mempertahankan usaha yang minim pendapatan yaitu dengan cara melakukan penjualan secara online untuk mengisi waktu kosong sehingga usaha tersebut tetap berjalan walaupun minim pendapatan yang didapatkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Tuwis Hariani mengatakan bahwa dalam mempertahankan lokasi usaha yang sangat minim pendapatan serta sama sekali tidak ada konsumen melakukan pembelian maka usaha yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan penjualan online, dengan melakukan penyebaran penjualan online akan memberikan kesempatan kepada pelaku bisnis untuk bertahan dalam berwirausaha ketikan usaha dalam keadaan sama sekali tidak ada yang melakukan pembelian produk

4. Infastruktur

Infrastruktur merupakan istilah yang merujuk pada segala sesuatu jenis fasilitas dan sistem yang mendukung aktivitas ekonomi, sosial, dan kehidupan masyarakat Infrastruktur juga mencakup berbagai fungsi yang diperlukan untuk memastikan kelancaran fungsi suatu negara, kota, atau wilayah, seperti jaringan transportasi.

Menurut informan mengatakan bahwa infastruktur bangunan di wilayah lokasi rusak parah dan tidak terbenahi di mulai dari jembatan yang sudah berkaratan bangunan yang rapuh dan kusam serta wc yang terbengkalai.

Dari hasil pengamatan yang didapatkan di lapangan pengamatan infastruktur di wilayah lokasi bisnis yaitu sebuah bangunan yang pernah menjadi bangunan indah akan tetapi sekarang ini menjadi bangunan yang sama sekali tidak pernah di benahi karena kebanyakan bangunan di wilayah itu sudah rusak dan terdapat juga bangunan yang sudah terbengkalai, tembok yang kusam dan kotor memberikan kesan negative untuk di pandang.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Riswan Rambe, Mhd Habib Mansyari dan Wahyu hidayat mengatkan bahwa dalam dunia infastruktur itu terbagi banyak hal yaitu seperti jalan, bangunan ,jembatan dll, ketika sebuah infastruktur itu tidak baik bagi kehidupan masyarakat sekitar maka akan berdampak negative juga kepada masyarakatnya seperti halnya jalan yang rusak, ketika jalan yang rusak maka dengan demikian memberikan dampak buruk bagi sekitar seperti memberikan kesan yang emosioanl bagi masyarakat sekitar, begitupun dengan bangunan, ketika sebuah bangunan hancur yang tidak terbenahi maka memberikan kesan yang tidak baik untuk dipandang dan hal ini memberikan kesan yg buruk yang berdampak bagi masyarakat sekitar terlebih lagi bagi masyarkat yang memanfaatkan infastruktur tersebut.

5. Fasilitas

Fasilitas adalah sebuah tanggungan yang diberikan oleh sebuah sistem operasi agar digunakan untuk memenuhi sebuah kebutuhan juga secara umum merujuk pada segala jenis sarana, prasarana, atau layanan yang disediakan untuk mendukung aktivitas tertentu atau memenuhi kebutuhan pengguna dalam suatu tempat atau lingkungan.

Menurut informan mengatkan bahwa fasilitas yang di berikan di wilayah lokasi yaitu cuman listrik, lokasi usaha yang tidak di sewakan sama sekali akan tetapi terdapat

uang retribusi yang wajib di keluarkan oleh setiap pelaku bisnis yaitu sebesar Rp.35.000 sebagai tanda uang retribusi kemudian uang retribusi itu di berikan atas nama pemerintah.

Dari hasil pengamatan dilapangan ditemukan bahwa fasilitas yang di berikan pemerintah di wilayah tersebut yaitu listrik yang terhubung satu sama lain, akan tetapi dalam fasilitas yang di berikan ini di berikan sebuah biaya retribusi sebesar Rp 35.000 per pelaku bisnis. Dalam hal ini fasilitas diberikan untuk dimanfaatkan masyarakat akan tetapi fasilitas tersebut perlu adanya retribusi yang sesuai dan merata sehingga fasilitas tersebut dapat dirasakan secara merata kepada masyarakat yang membutuhkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ida Lailatul Musyarrofah, Retna Ngesti Sedayati dan sri Kantun mengatakan bahwa retribusi itu dikeluarkan untuk kepentingan beberapa hal khususnya mengenai fasilitas akan tetapi retribusi itu perlu ada izin dari pemerintah atau pengantar dari pemerintah sehingga retribusi itu tidak digunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa strategi pelaku bisnis pada pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) di Jalan Mangga Kabupaten Bone dalam menetapkan keputusan pemilihan lokasi usaha yaitu terletak pada bagaimana pelaku usaha menetapkan keputusan dengan melihat pertumbuhan pendapatan, biaya operasional, inovasi produk serta ketahanan sebuah usaha, dan dapat ditemukan bahwa pelaku bisnis menetapkan keputusan tersebut dengan menjadikan empat aspek tersebut sebagai strategi untuk memulai usaha bisnis di Jalan mangga kabupaten Bone, dikarenakan empat aspek tersebut menjadi salah satu pegangan pelaku bisnis dalam menjalankan usaha di lokasi tersebut dengan demikian jika dilihat dari kondisi lokasi yang sangat memiliki potensi keberhasilan dan potensi kegagalan, maka dari itu empat aspek tersebut menjadi sebuah strategi pelaku bisnis dalam menetapkan keputusan pemilihan lokasi usaha yang berada di Jalan mangga Kabupaten Bone. Pemilihan lokasi usaha oleh pelaku bisnis dijalan Mangga Kabupaten Bone menguatkan aksesibilitas yang mudah di jangkau hal ini dikarenakan usaha tersebut beroperasi di pinggiran jalan dengan infastruktur yang mendukung untuk melakukan usaha serta fasilitas yang diberikan sebagai kemudahan akses kebutuhan, dalam hal ini ikhtiar pelaku bisnis mempertahankan lokasi tersebut dikarenakan aksesibilitas yang sangat mendukung akan tetapi tidak mendukung keunutngan yang didapatkan kemudian ikhtiar yang lain yaitu melakukan penjualan online untuk mengisi waktu kosong sehingga usaha terus berjalan walaupun minim mendapatn yang di dapatkan sehingga dapat disimpulkan bahwa ikhtiar pelaku bisnis yaitu menguapayakan berbagai cara untuk tetap bertahan dilokasi tersebut walaupun terus mengeluarkan modal untuk usaha yang dijalankan.

REFERENSI

Andryan, M. (2022). *Analisis pemilihan lokasi oleh pedagang Pasar Kahayan di kota Palangka Raya menurut perspektif ekonomi islam*. IAIN Palangka Raya.

Analisis Strategi Pelaku Bisnis dalam Menetapkan Keputusan Pemilihan Lokasi Usaha: Studi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil di Kelurahan Jeppe'e Kabupaten Bone

- Anggraeni, C. D., & Oktafia, R. (2017). Strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) melalui inovasi produk. *Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Di Jawa Timur*, 85–91.
- Asriadi, A. (2020). *Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone (Analisis Ekonomi Islam)*. Iain Parepare.
- Fajrin, A. N. (2022). *Implementasi metode profile matching sistem pendukung keputusan dalam menentukan dosen pembimbing skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Faruq, M. A., & Usman, I. (2014). Penyusunan strategi bisnis dan strategi operasi usaha kecil dan menengah pada perusahaan konveksi scissors di surabaya. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 7(3), 173–198.
- Friadi, J., Kom, S., Bambang Satriawan, S. E., Safarudin, M. S., Kom, S., Nolla Puspita Dewi, S. E., Ak, M., & Windayati, D. T. (2022). *Kewirausahaan Berbasis Produk*. Samudra Biru.
- Hikmah, K. A., Supardi, S., & Febriansah, R. E. (2024). Analisis Biaya Operasional, Harga dan Kualitas Produk Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada UMKM Kuliner di Sidoarjo. *Jurnal Manajerial*, 11(03), 436–453.
- Ikhlas, M., & Jafnihirida, L. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Lokasi Usaha Strategis Bagi Pelaku UMKM di Kota Padang Menggunakan Metode Multi Factor Evaluation Process (MFEP). *Cogito Smart Journal*, 7(2), 240–253.
- Indoworo, H. E. (2016). Menumbuhkan jiwa wirausaha melalui peran sosial media. *Jurnal Informatika Upgris*, 2(1).
- Islami, N. N. (2024). *Pengaruh Tingkat Aksesibilitas Dan Tingkat Visibilitas Dalam Penentuan Lokasi Usaha Terhadap Omset Penjualan (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Di Jalan Jawa, Jalan Kalimantan, Dan Jalan Mastrip Area Kampus Universitas Jember Tahun 2011)*.
- Jatmiko, U., Srikalimah, S., & Zamzam, N. A. N. (2018). Analisis Reaksi Pelaku UMKM Tahap Start Up Dalam Membandingkan Modal Kerja dan Pendapatan Usaha Sebelum dan Sesudah Adanya Inovasi Produk MAMIN di Wilayah Kediri dan Tulungagung. *Jurnal Ilmu Manajemen Advantage*, 2(2).
- Latifah, A. K. (2021). *Kebijakan Pemilihan Lokasi Pada UMKM Abon Lele Karmina Di Kampung Lele, Desa Tegalrejo, Sawit, Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maulana, B. R., Bachtar, N. K., & Waharini, F. M. (2022). Pengaruh Ketahanan Usaha, Kinerja Bisnis, Karakter Wirausaha, dan Pertumbuhan Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM di Jawa Tengah. *UMMagelang Conference Series*, 819–832.
- Musyarrofah, I. L., Sedyati, R. N., & Kantun, S. (2017). *Retribusi Pasar dan Penyediaan Fasilitas untuk Pedagang Pasar di Pasar Tanjung Jember*.
- Putri M, A., & Musdalifah, M. (2022). *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan Pada SMK Telenika Palembang Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)*. STMIK Palcomtech.
- Rubiyani, R. (2020). *“Strategi Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Jasa (Studi Pada Usaha Jasa Mikro-Kecil Di Sekitar Kampus Muhammadiyah Mataram)”*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Sarjana, B., Meitriana, M. A., & Suwendra, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Harga Perumahan Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan*
-
- Analisis Strategi Pelaku Bisnis dalam Menetapkan Keputusan Pemilihan Lokasi Usaha: Studi pada Pelaku Usaha Mikro Kecil di Kelurahan Jeppe’e Kabupaten Bone*

Ekonomi Undiksha, 10(2), 356–364.

- Syahputra, A., Ervina, E., & Melisa, M. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 183–198.
- Widnyana, I. W., Widyawati, S. R., & Warmana, G. O. (2018). Pengaruh pemberian mata kuliah kewirausahaan dan pelatihan wirausaha terhadap minat wirausaha ekonomi kreatif pada mahasiswa unmas denpasar. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 171–177.
- Yanuar, F., Sya, A., & Zid, M. (2024). Pendekatan Geografi dalam Menangani Konflik Politik dan Ekonomi Antar Wilayah Negara. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4324–4328.